

1. OXYTETRACYCLINE
2. MASTITIS

KR  
KH 04/02  
Tar  
r

## **SKRIPSI**

# **RENTANG WAKTU RESIDU OKSITETRASIKLIN DALAM SUSU SAPI PADA KASUS MASTITIS SUBKLINIS SETELAH PENGOBATAN OKSITETRASIKLIN**



**OLEH :**

**SYLVIA MAHARANI ANANTA TARIGAN**

**SURABAYA – JAWA TIMUR**

**FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN  
UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SURABAYA  
2000**

**RENTANG WAKTU RESIDU OKSITETRASIKLIN  
DALAM SUSU SAPI PADA KASUS MASTITIS SUBKLINIS  
SETELAH PENGOBATAN OKSITETRASIKLIN**

**Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar  
Sarjana Kedokteran Hewan  
Pada  
Fakultas Kedokteran Hewan, Universitas Airlangga, Surabaya**

**Oleh**

**SYLVIA MAHARANI ANANTA TARIGAN  
NIM. 069512165**

**Menyetujui,  
Komisi Pembimbing,**

(Halaman Pengesahan)

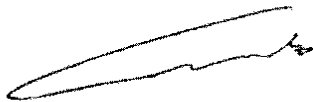
Setelah mempelajari dan menguji dengan sungguh-sungguh, Kami berpendapat bahwa tulisan ini baik ruang lingkup maupun kualitasnya dapat diajukan sebagai skripsi untuk memperoleh gelar SARJANA KEDOKTERAN HEWAN.

Menyetujui

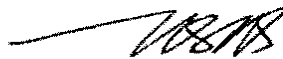
Panitia Penguji



(Nenny Harijani, M.Si., Drh)  
Ketua



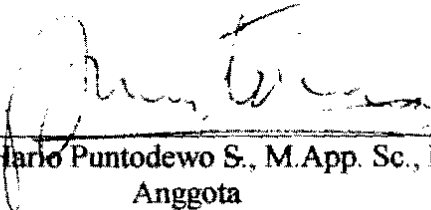
(Sri Chusniati, M.Si., Drh)  
Sekretaris



(Angela Mariana Lusiastuti, M.Si., Drh)  
Anggota



(I.D.K. Meles, M.S., Drh)  
Anggota



(Dr. Harlo Puntodewo S., M.App. Sc., Drh)  
Anggota

Surabaya, September 2000

Fakultas Kedokteran Hewan

Universitas Airlangga

Dekan,



(Dr. Ismudiono, M.S., Drh)

**RENTANG WAKTU RESIDU OKSITETRASIKLIN  
DALAM SUSU SAPI PADA KASUS MASTITIS SUBKLINIS  
SETELAH PENGOBATAN OKSITETRASIKLIN**

**Sylvia Maharani Ananta Tarigan**

**ABSTRAK**

Penulisan ini bertujuan untuk mengetahui rentang waktu residu oksitetrasiklin dalam susu sapi pada kasus mastitis subklinis dapat dihitung secara kuantitatif setelah pengobatan oksitetrasiklin *long acting formulation* dosis sekali suntik secara intramuskuler.

Sampel susu hasil pemerahan pagi dan siang hari diambil secara aseptis pada 5 ekor sapi dari ambung yang menderita mastitis subklinis (positif tiga) dengan uji CMT (California Mastitis Test) selama 5 hari berturut-turut setelah pengobatan dengan oksitetrasiklin dosis sekali suntik secara intramuskuler.

Metoda yang digunakan adalah uji sensitivitas metoda difusi secara invitro berdasarkan diameter hambatan dari residu oksitetrasiklin yang terdapat dalam sampel susu. Penetapan kadar residu oksitetrasiklin berdasarkan kurva baku oksitetrasiklin dari berbagai kadar. Pengujian kurva baku oksitetrasiklin menggunakan metoda rumus perbandingan sedangkan untuk mengetahui perbedaan kadar residu oksitetrasiklin dengan rentang waktu pemeriksaan menggunakan uji F atau anava.

Kadar residu oksitetrasiklin sampel susu tersebut menunjukkan bahwa pada jam ke-15,5 sudah berada dibawah ambang (0,1 ppm) yang diperbolehkan untuk konsumsi menurut WHO, kemudian menurun sampai dengan pemeriksaan jam ke-111,5 serta tidak terdapat kadar residu oksitetrasiklin pada pemeriksaan jam ke-120. Kadar residu oksitetrasiklin menunjukkan perbedaan yang sangat nyata ( $p < 0,01$ ) diantara pemeriksaan. Hal ini berarti bahwa kadar residu oksitetrasiklin dipengaruhi oleh rentang waktu pemeriksaan setelah pengobatan. Oksitetrasiklin dalam susu untuk konsumsi cukup aman kadarnya apabila susu untuk konsumsi diambil sampai kadar residu oksitetrasiklin sudah tidak terdeteksi.